



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Muhammad Idris Hasanuddin¹, Sukri Badaruddin², Syamsinar³, Aan Setiawan⁴,
Zuhdiah⁵, Rukmana Fachrul Islam⁶, Suci Winarsi⁷, Bahira⁸, Warkiah⁹

¹²³⁴⁵⁷⁸⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

⁶Universitas Musamus

idrishasanuddin@stainmajene.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan, mendampingi serta memfasilitasi seluruh unsur di MTs Negeri 1 Majene mencakup Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan untuk mampu menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara luring yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene yang dihadiri 43 peserta mencakup Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu metode andragogi dimana metode ini berfokus pada orang dewasa sebagai peserta didiknya yang memiliki pengalaman hidup, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih matang daripada anak-anak. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik dewasa lebih mandiri, memiliki motivasi internal, dan ingin terlibat dalam proses pembelajaran. Pendampingan ini dilaksanakan oleh Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari 6 (Enam) dosen dan dibantu oleh 3 (tiga) Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan ini telah berlangsung selama 4 hari di mulai pada tanggal 17 sd 21 Juli 2024. Selama proses pendampingan serta fasilitasi penyusunan KOM IKM, para peserta kegiatan sangat antusias, itu dapat terlihat dari suasana pendampingan di dalam kelas sangat interaktif melalui diskusi dan umpan balik, para peserta juga mampu berkolaborasi menyusun KOM IKM dengan baik sesuai langkah-langkah yang disampaikan oleh narasumber. Hasil dari pendampingan ini bahwa para peserta mampu menyusun KOM IKM yang diharapkan seperti dapat menggali potensi lokal, mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengikuti Standar Isi Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun tetap mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Kata Kunci: Pendampingan, Fasilitator, Kurikulum Operasional Madrasah, Implementasi Kurikulum Merdeka, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, dan untuk mencapai perkembangan pendidikan yang optimal, kurikulum yang relevan, efektif, dan responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa diperlukan. Madrasah, yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa



Kurikulum merdeka berfokus pada peningkatan karakter melalui pengembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. (Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A., 2022). Tujuan dari Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020, adalah untuk memberikan Sekolah/Madrasah, lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan konteks lokal. Ini mencerminkan semangat otonomi pendidikan, yang diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dan memungkinkan pengembangan kompetensi siswa yang lebih baik. Selain itu pula Kurikulum merdeka memprioritaskan pengetahuan dasar dan kemampuan siswa sesuai dengan tahapannya. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna, menyeluruh, dan menyenangkan. (Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana, 2022)

Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan di Indonesia, bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu contoh praktis implementasinya dapat ditemukan di sebuah sekolah di Jakarta yang mengadaptasi pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dalam mata pelajaran Sains. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik penelitian yang mereka minati, seperti studi tentang lingkungan hidup atau teknologi, yang kemudian mereka teliti dan presentasikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif.

Di tingkat daerah, implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat ditemukan di sebuah sekolah di Yogyakarta yang menerapkan penilaian berbasis formatif. Berbeda dengan sistem penilaian tradisional yang hanya mengandalkan ujian akhir, guru di sekolah ini lebih sering menggunakan penilaian harian dan tugas berbasis kompetensi. Misalnya, siswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani melalui jurnal harian atau diskusi kelompok. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik secara langsung, sekaligus mengidentifikasi perkembangan setiap siswa secara lebih



mendalam. Sistem penilaian yang lebih fleksibel ini membantu siswa merasa lebih dihargai dan mendorong mereka untuk terus berkembang tanpa terfokus hanya pada angka atau hasil ujian semata.

Contoh lain dari penerapan Kurikulum Merdeka dapat ditemukan di sekolah-sekolah di Bali yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam implementasinya, mata pelajaran seni dan budaya diperkaya dengan pengajaran tentang tradisi dan kesenian Bali, seperti tari, musik gamelan, dan kerajinan tangan. Siswa diajak untuk tidak hanya memahami nilai-nilai budaya, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tersebut. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya mendekatkan siswa pada pengetahuan akademis, tetapi juga membangun identitas diri mereka melalui pengajaran yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Implementasi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berarti bagi peserta didik.

Karena itu, Kementerian Agama mengeluarkan KMA nomor 347 Tahun 2022 untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun akademik 2022/2023. Kurikulum merdeka berarti kurikulum lebih sederhana, lebih banyak ruang untuk kreativitas, dan lebih banyak kebebasan bagi guru untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, terutama dalam hal membuat rencana penyampaian pembelajaran. Akibatnya, Kementerian Agama RI terus mendorong madrasah untuk mengembangkan kurikulum fungsional di tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan kemungkinan dan karakteristik madrasah, termasuk perencanaan pembelajaran. Pada dasarnya, kebijakan yang diterapkan oleh Kemendikbudristek berlaku untuk kurikulum merdeka di madrasah. Namun, dalam beberapa kasus, madrasah dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran madrasah dan meningkatkan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Kurikulum bebas digunakan untuk pemulihan pembelajaran sebagai alternatif atau pilihan satuan pendidikan. Mursyid, (A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. 2023)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, madrasah perlu menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). KOM merupakan dokumen yang berisi rencana penyelenggaraan pembelajaran di madrasah. KOM disusun oleh madrasah



berdasarkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum nasional yang memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri

Tujuan dari Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) adalah mengatur dan mengelola rencana pembelajaran di tingkat madrasah agar mencapai berbagai tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan KOM ini berkaitan dengan visi, misi, dan filosofi pendidikan yang mendasari madrasah (Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. 2022). Beberapa tujuan khusus dari KOM dalam konteks madrasah mencakup:

1. KOM menjadi acuan bagi madrasah dalam penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. KOM yang disusun dengan baik akan memudahkan madrasah untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. KOM yang disusun dengan baik akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Hal ini karena KOM yang disusun dengan baik akan dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah.
3. KOM yang disusun oleh madrasah sendiri akan dapat mewujudkan madrasah yang mandiri. Hal ini karena madrasah memiliki otonomi untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah

Kondisi madrasah di Indonesia dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) masih beragam. Beberapa madrasah telah berhasil menyusun KOM yang baik dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Namun, masih ada beberapa madrasah yang belum berhasil menyusun KOM, atau KOM yang disusun masih belum sesuai dengan kebutuhan madrasah. Ada beberapa faktor **kendala yang dihadapi madrasah dalam menyusun KOM yaitu (1)** Madrasah yang belum memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam akan kesulitan dalam menyusun KOM yang sesuai, **(2)** Madrasah yang tidak memiliki sumber daya yang memadai akan kesulitan dalam menyusun KOM, **(3)** Madrasah yang tidak memahami karakteristik madrasah akan kesulitan dalam menyusun KOM yang sesuai, **(4)** Pengembangan KOM membutuhkan waktu yang cukup lama. Madrasah perlu memiliki waktu yang cukup untuk dapat menyusun KOM yang baik.



Dalam menghadapi berbagai kondisi tersebut Madrasah di Indonesia perlu melakukan upaya yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan penyusunan KOM yang lebih efektif, begitupula yang dialami oleh MTs Negeri 1 Majene, maka dari itu diperlukan pendampingan dan fasilitasi dalam penyusunan KOM di madrasah. Pendampingan dan fasilitasi ini bertujuan untuk membantu madrasah dalam memahami Kurikulum Merdeka dan menyusun KOM yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah.

Untuk membantu madrasah menyusun KOM yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, diperlukan pendampingan dan fasilitator yang kompeten. Pendampingan pendidikan adalah proses di mana pendamping (akademisi, widyaiswara) memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada sekolah atau madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan. Sementara itu, fasilitator adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam memfasilitasi pendidikan khususnya dalam menyusun KOM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami dari STAIN Majene dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pendampingan dan fasilitator dalam penyusunan KOM di MTs Negeri 1 Majene dengan tujuan (1) Meningkatkan pemahaman madrasah tentang Kurikulum Merdeka, (2) Membantu madrasah dalam menyusun KOM yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah, (3) Mewujudkan madrasah yang mandiri dalam mengembangkan kurikulumnya

METODE

Dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan KOM berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Majene, metode andragogi dianggap relevan dengan kegiatan tersebut karena berfokus pada orang dewasa sebagai peserta didik, yang memiliki pengalaman hidup, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih matang daripada anak-anak. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik daripada anak-anak belajar lebih banyak daripada orang dewasa.

Dengan menggunakan metode andragogi dapat membantu MTsN 1 Majene menyusun KOM berbasis IKM, diharapkan peserta lebih aktif, terlibat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kurikulum yang relevan. Ini akan



meningkatkan kualitas penyusunan KOM dan meningkatkan peluang untuk sukses dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan KOM berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Majene. Pelatihan ini dibagi menjadi 4 fase yaitu:

1. Fase Identifikasi Kebutuhan Madrasah

Fase Identifikasi Kebutuhan Madrasah merupakan langkah awal dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah. Pada fase ini, peserta pelatihan diminta untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik madrasah yang mereka pimpin.

Langkah pertama dalam fase ini adalah mengumpulkan data tentang profil madrasah, termasuk visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah. Selanjutnya, peserta pelatihan melakukan analisis terhadap kondisi siswa, guru, dan lingkungan belajar madrasah.

Peserta pelatihan juga diminta untuk melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik, termasuk kebutuhan akademik, sosial, dan psikologis mereka. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan harapan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

Dari hasil identifikasi ini, peserta pelatihan dapat menentukan prioritas pengembangan kurikulum madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta karakteristik madrasah. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Operasional Madrasah.

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan madrasah, langkah selanjutnya dalam fase ini adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Peserta pelatihan akan melakukan analisis mendalam terhadap data-data yang telah terkumpul untuk memahami secara lebih baik tantangan dan peluang yang dihadapi oleh madrasah, serta kebutuhan yang harus dipenuhi.

Analisis data ini meliputi berbagai aspek, seperti prestasi akademik siswa, kondisi sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pendidik dan kebutuhan pengembangan mereka, kurikulum yang telah ada, serta kebutuhan-kebutuhan khusus siswa, seperti



kebutuhan belajar siswa dengan potensi akademik beragam, kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, dan sebagainya.

Setelah melakukan analisis data, peserta pelatihan akan mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) (dikenal sebagai analisis SWOT) dari madrasah tersebut. Hal ini akan membantu mereka untuk merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah.

Dengan melakukan fase identifikasi kebutuhan madrasah ini secara cermat, diharapkan Kurikulum Operasional Madrasah yang disusun dapat memberikan arah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta karakteristik madrasah itu sendiri.

2. Fase pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Fase pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah dimulai dengan penyampaian pemahaman konsep dasar kurikulum operasional madrasah kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip, komponen, dan tahapan dalam menyusun kurikulum operasional madrasah.

Selanjutnya, peserta pelatihan dibimbing dalam merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Mereka akan mempelajari tentang pembentukan kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta penilaian pembelajaran yang relevan.

Tahap berikutnya adalah pembelajaran strategi pengembangan materi pembelajaran dan pemilihan metode pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta pelatihan akan mempelajari pendekatan, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap berikutnya peserta pelatihan akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola implementasi kurikulum, melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa Kurikulum Operasional Madrasah yang disusun dapat memberikan arah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta karakteristik madrasah itu sendiri.



Setelah peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar kurikulum operasional madrasah dan proses penyusunannya, mereka akan terlibat dalam kegiatan praktis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Peserta pelatihan akan diajak untuk merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang konkret, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai, serta memilih materi pembelajaran dan metode pengajaran yang relevan.

Selama fase pelatihan, peserta akan terlibat dalam diskusi, presentasi, dan berbagai kegiatan kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan umpan balik yang membangun antar sesama peserta pelatihan.

Proses pelatihan juga akan memperhatikan aspek kepemimpinan dan manajemen kurikulum, di mana peserta akan belajar tentang bagaimana menggerakkan tim pengajar dan melaksanakan kurikulum dengan efektif, serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan madrasah.

Pada akhir fase pelatihan, diharapkan peserta telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang penyusunan dan implementasi kurikulum operasional madrasah, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memimpin dan mendukung proses ini secara efektif dalam konteks madrasah mereka masing-masing.

3. Fase pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Fase pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah dimulai setelah peserta pelatihan selesai mengikuti pelatihan awal. Fase ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada madrasah dalam proses penyusunan dan implementasi kurikulum operasional madrasah.

Tim pendamping akan bekerja sama dengan tim kurikulum madrasah untuk membantu mereka dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum operasional madrasah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah serta peserta didik.

Langkah pertama dalam fase ini adalah melakukan evaluasi terhadap rencana kurikulum yang telah disusun oleh madrasah. Tim pendamping akan memberikan



masukan dan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana kurikulum tersebut.

Selanjutnya, tim pendamping akan membantu madrasah dalam mengembangkan strategi implementasi kurikulum, termasuk pengembangan bahan ajar, pelatihan bagi guru, serta perencanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Selama proses implementasi, tim pendamping akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum operasional madrasah berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan madrasah dapat berhasil dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Operasional Madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah serta peserta didik mereka.

4. Fase evaluasi dan penutup

Fase evaluasi dan penutup dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah merupakan tahap penting dalam memastikan kesuksesan implementasi kurikulum. Pada fase ini, dilakukan evaluasi terhadap proses penyusunan kurikulum, pelatihan, serta proses pendampingan yang telah dilakukan.

Langkah pertama dalam fase evaluasi ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses pelatihan yang telah dilakukan. Peserta pelatihan diminta untuk memberikan umpan balik mengenai materi pelatihan, metode yang digunakan, serta manfaat yang diperoleh selama pelatihan.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap proses pendampingan yang telah dilakukan selama implementasi kurikulum. Tim pendamping akan mengevaluasi sejauh mana dukungan yang telah diberikan kepada madrasah dalam proses implementasi kurikulum.

Hasil evaluasi ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di masa yang akan datang.

Selain itu, pada fase ini juga dilakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum operasional madrasah, termasuk evaluasi terhadap proses pembelajaran, hasil pembelajaran siswa, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Hasil evaluasi ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kurikulum operasional madrasah, baik dalam hal pengembangan materi pembelajaran, perubahan strategi pembelajaran, maupun peningkatan kualitas penilaian pembelajaran.

Pada akhirnya, fase evaluasi dan penutup ini ditandai dengan penyampaian laporan evaluasi kepada pihak terkait, serta merumuskan rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum madrasah. Dengan demikian, fase evaluasi dan penutup ini merupakan tahap penting dalam siklus pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum operasional madrasah dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan madrasah serta peserta didik.

Evaluasi dan umpan balik yang efektif merupakan komponen penting dalam menilai keberhasilan pelatihan dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah berbasis implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta melalui berbagai metode, seperti angket, wawancara, atau diskusi kelompok. Angket evaluasi yang disebarkan pada akhir pelatihan dapat mencakup berbagai aspek, seperti kualitas materi yang disampaikan, keterampilan yang diperoleh peserta, serta kesesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan madrasah. Selain itu, peserta juga dapat diminta untuk menilai kualitas fasilitator dan tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia selama pelatihan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan.

Umpan balik dari peserta pelatihan juga dapat diperoleh melalui sesi refleksi langsung setelah kegiatan selesai. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, dan area mana yang menurut mereka masih perlu perbaikan.. Dengan cara ini, fasilitator dapat mengidentifikasi apakah ada materi yang perlu diperdalam atau diklarifikasi, serta memastikan bahwa peserta benar-benar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam konteks operasional madrasah.



Untuk menambah efektivitas evaluasi, rencana tindak lanjut setelah pelatihan juga sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan sesi pendampingan atau follow-up dalam beberapa minggu atau bulan setelah pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengingat materi yang telah diajarkan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam penyusunan dan implementasi Kurikulum Operasional Madrasah di tempat mereka. Selama sesi ini, peserta dapat berbagi kemajuan mereka, mengatasi hambatan yang ditemukan, serta memperoleh saran dari fasilitator atau sesama peserta. Dengan cara ini, pelatihan menjadi proses yang berkelanjutan dan terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil dari evaluasi dan umpan balik ini harus dijadikan dasar untuk perbaikan dalam penyelenggaraan pelatihan di masa depan. Melalui analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dalam hal materi pelatihan, metode penyampaian, atau durasi pelatihan itu sendiri. Selain itu, feedback juga dapat memberikan wawasan tentang perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi, sehingga pelatihan di masa depan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai level peserta. Dengan demikian, evaluasi dan umpan balik ini menjadi kunci dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah berbasis Kurikulum Merdeka.



Gambar 1.2.3. Dokumentasi Penyampaian Materi KOM



Gambar 4.5.6. Dokumentasi Pendampingan

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah di MTs Negeri 1 Majene adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan staf pengajar dalam merancang dan melaksanakan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sesuai dengan kebutuhan MTs Negeri 1 Majene.
2. Terbentuknya Kurikulum Operasional Madrasah yang sesuai dengan standar kurikulum nasional dan kebutuhan lokal, yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik serta mengoptimalkan potensi setiap siswa.
3. Meningkatnya kualitas pembelajaran di MTs Negeri 1 Majene melalui penerapan Kurikulum Operasional Madrasah yang telah disesuaikan dengan karakteristik madrasah dan peserta didiknya.
4. Penguatan sinergi antara semua pihak terkait, termasuk staf pengajar, kepala madrasah, komite sekolah, serta Dinas Pendidikan setempat dalam upaya penyusunan dan implementasi Kurikulum Operasional Madrasah.
5. Diharapkan bahwa penerapan Kurikulum Operasional Madrasah yang telah disusun akan memberikan dampak positif dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MTs Negeri 1 Majene.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah di MTs Negeri 1 Majene, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan:



1. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Operasional Madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan dampak yang diharapkan.
2. Diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah yang telah disusun. Bahan ajar yang relevan dan bervariasi akan membantu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.
3. Memberikan pelatihan lanjutan kepada staf pengajar terkait implementasi Kurikulum Operasional Madrasah. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan profesionalisme guru.
4. Melibatkan secara aktif seluruh stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan komite sekolah, dalam proses implementasi Kurikulum Operasional Madrasah. Dengan demikian, akan tercipta dukungan yang kuat dan keterlibatan yang optimal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Majene.
5. Terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap Kurikulum Operasional Madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang muncul. Proses ini harus bersifat dinamis agar kurikulum tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan perkembangan peserta didik.

TERIMA KASIH

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak instansi mitra dalam hal ini Kepala Madrasah Tsanawiah (MTs) Negeri 1 Majene yang ditempati untuk melaksanakan kegiatan PkM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu ucapan terima kasih seluruh pimpinan STAIN Majene dalam hal ini Ketua STAIN Majene yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PkM.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Moch Farich, Sukiman Sukiman, & Sholikin Sholikin. "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8.1: 135-146. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.135-146>
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research* 1.1 (2023): 99-116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Basori, Indrianto Setyo, Joko Widodo, & Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022.
- Fakhrunnisa, Resya, et al. "Penerapan Kurikulum Operasional Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Golden." *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Fitri, Riskal, and Abrina Maulidnawati Jumrah. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Merdeka di TK Khalifah Cendekia Mandiri Kabupaten Maros." *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 4.2 (2022): 424-430.
- Gofur, Abdul, et al. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4.2 (2023): 888-895.
- Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, and Aulia Annisa. "Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan." *Altafani* 2.2 (2023): 90-99.
- Hikmah, Nurul, and Sulistyowati Sulistyowati. "Pelatihan dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5.1 (2023): 54-59.
- Husain, Desy Liliani, et al. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di



- PAUD Kab. Kolaka Utara." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 13-19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Irvani, Asep Irvan, Hilda Ainissyifa, and Asep Khoerul Anwar. "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2023): 160-166.
- Mahmudah, Istiyati. "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Di MIS Nahdlatul Ulama." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.8 (2023): 873-879. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i8.798>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. "Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 7840-7849.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 173-187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana. "Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8.02 (2022): 238-244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rijanto, Achmad, and Suesthi Rahayuningsih. "Pendampingan sekolah penggerak jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik sebagai upaya peningkatan mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)." *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.12 (2023): 1676-1681.
- Rizal, Setria Utama, Nurul Hikmah, and Muhammad Redha Anshari. "Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.3 (2022): 134-138.
- Sumandya, I. Wayan, et al. "Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi* 2.2 (2022): 129-137.



- Syofyan, Harlinda, et al. "Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat." *International Journal of Community Service Learning* 7.1 (2023): 24-31.
- Wiratsiwi, Wendri, Ina Agustin, and Saeful Mizan. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Modern El Mumtaz Kabupaten Tuban." *Jurnal Abdisembrani* 2.1 (2024): 52-58.
- Yahrif, Muhammad, and R. Supardi. "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak." *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2023): 90-99.
- Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15.01 (2023): 123-136.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.455>